

# **PENGARUH *ECO EFFICIENCY*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *ACCRUAL QUALITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 – 2018)**

**Gine Das Prena<sup>1</sup>, Putu Purnama Dewi<sup>2</sup>, Ketut Tanti Kustina<sup>3</sup>, IGA Agung Omika Dewi<sup>5</sup> dan I Nengah Wirsu<sup>6</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional<sup>1,2,3,4,5,6</sup>  
 E-mail: ginedasfrena@undiknas.ac.id

## **Abstract**

*This study aims to determine the influence of Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, and Accrual Quality on Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The sample selection uses a purpose sampling which is as many as 100 samples of manufacturing companies. To measure the hypothesis is done by t test and test f. The data analysis technique used in this study is the classic assumption test and multiple linear regression test. In addition, all variables are declared free of interference from existing classical assumptions. From the results of multiple linear regression tests the results of the test f obtained a significant value of 0.000 or <0.05. This means that Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility and Accrual quality in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 have a significant simultaneous effect. Partial testing shows the results that all independent variables significantly influence the value of the company*

**Keywords :** *Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Accrual Quality, Corporate Value.*

## **1. Pendahuluan**

Pada saat ini terjadi Persaingan global yang menuntut perusahaan- perusahaan di negara berkembang agar dapat menunjukkan performa yang lebih baik dikarenakan perkembangan dalam dunia bisnis sekarang ini sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya muncul perusahaan - perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya kompetitor bisnis yang muncul mengakibatkan persaingan bisnis yang berubah-ubah. Sehingga menyebabkan banyak perusahaan bertujuan mengoptimalkan nilai perusahaannya hingga pada titik maksimum supaya bisa mengundang investor untuk berinvestasi pada perusahaannya.

Seperti yang kita ketahui perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan ini bisa dilihat baik dari aspek kualitas produk maupun kinerja industri secara keseluruhan. Oleh sebab itu para investor beranggapan bahwa berinvestasi di pasar modal pada sektor manufaktur menjadi prospek yang bagus untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan dan dijadikan sebagai tambahan sumber modal.

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan diantaranya Corporate Social Responsibility merupakan sebuah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dengan melakukan praktik bisnis yang sesuai dengan etika dan membantu kehidupan lingkungan, ekonomi, kesejahteraan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat (lokal).

Keberadaan hal lain yang mampu meningkatkan nilai perusahaan adalah *Accrual quality*. Hal ini merupakan informasi yang berharga bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Cash holding merupakan keputusan keuangan yang penting yang harus diambil para manajer keuangan di suatu perusahaan.

Selain *Corporate Social Responsibility* dan *Accrual quality*, kinerja lingkungan (Eo-Efficiency) juga dipertimbangkan oleh investor dalam menilai Perusahaan. *Eco-Efficiency* merupakan suatu proses produksi yang dilakukan untuk meminimumkan penggunaan bahan baku, energy dan air serta dampak lingkungan per unit produk (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2003).

## 2. Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

**Teori Stakeholder.** Teori stakeholder menurut Ghazali dan Chariri (2007) umumnya berkaitan dengan cara-cara yang digunakan perusahaan untuk manage stakeholdernya. Stakeholder adalah semua pihak yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan masyarakat. Mereka adalah pemasok, pelanggan, pemerintah, masyarakat lokal, investor, karyawan, kelompok politik, dan asosiasi perdagangan. Akibat dari kurangnya perhatian terhadap stakeholder adalah rendahnya tingkat pengungkapan informasi sosial dan rendahnya kinerja sosial perusahaan. Teori stakeholder dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara CSR terhadap nilai Perusahaan.

**Teori Pecking Order.** Teori Pecking order menyatakan bahwa adanya urutan sumber dana dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan. Menurut teori pecking order, penerbitan saham baru merupakan sesuatu yang mahal karena adanya asimetri informasi. Oleh karena itu, perusahaan lebih memilih mendanai investasinya menggunakan dana internal daripada pinjaman. Ketika arus kas operasi tinggi, perusahaan menggunakan untuk mendanai proyek baru yang menguntungkan, membayar kewajiban, membayar deviden dan sisanya ditahan sebagai kas. Saat laba ditahan tidak mencukupi untuk mendanai investasi baru, perusahaan menggunakan kas yang ditahan, apabila belum mencukupi maka perusahaan melakukan pinjaman.

**Nilai Perusahaan.** Nilai perusahaan merupakan persepsi pemilik modal terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang banyak menghubungkan dengan harga saham. Pasar dapat percaya bahwa nilai perusahaan yang tinggi bukanlah semata-mata kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Keown, 2004). Menurut Fama (1978) dalam Wahyudi dan Pawestri (2006), nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi nilai Perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran untuk pemegang saham.

**Accrual Quality.** Kualitas laba (*earnings quality*) telah mendapatkan perhatian serius dari para pengambil keputusan baik dari dalam manajemen perusahaan maupun investor dan kreditor dan stakeholders lainnya di pasar modal. Dechow et al. (2010) mendefinisikan kualitas laba (*earnings quality*) yang tinggi adalah yang lebih jujur (*faithfully*) merepresentasikan fitur dari proses earnings fundamental perusahaan yang relevan untuk keputusan tertentu yang dibuat oleh pembuat keputusan. Terdapat banyak atribut yang bisa digunakan untuk mengukur earnings quality antara lain kualitas akrual (*accruals quality*), persistensi (*persistence*), prediktabilitas (*predictability*), smoothness, value relevance, timeliness dan conservatism (Francis et al. 2004, Dechow et al. 2010, Zhou, 2007). Penelitian ini akan fokus menilai earnings quality dengan menggunakan accruals quality

sebagai proksi. Earnings yang disusun secara akrual sebenarnya dapat lebih menunjukkan implikasi ekonomi dari transaksi dan kejadian yang ada. Akan tetapi, dalam penyusunannya, earnings pada akuntansi berbasis akrual tidak terlepas dari estimasi, asumsi, pilihan kebijakan akuntansi yang ditentukan oleh pertimbangan manajemen mengandung subjektivitas yang tinggi. Banyak literatur mengindikasikan bahwa terdapat trade-off antara relevansi dan reliabilitas pada laba (earnings) yang disusun secara akrual. Akuntansi berbasis akrual dianggap akan menaikkan relevansi informasi pada laporan keuangan namun menyebabkan reliabilitasnya menurun. Keleluasan yang dimiliki manajemen dalam pemilihan akrual dapat menyebabkan distorsi pada kegunaan dan kualitas dari earnings. Pihak manajemen perusahaan dalam penentuan akrualnya bisa saja melakukan kesalahan (error) perhitungan dan pemilihan estimasi, asumsi, dan kebijakan akuntansi karena memiliki keterbatasan tertentu. Fleksibilitas yang dimiliki manajemen ini juga ditakutkan secara sengaja dimanfaatkan oleh manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap earnings (earnings management) karena adanya motif dan insentif tertentu dari manajemen tersebut. Easley dan O'Hara (2004) mengatakan bahwa perlakuan akuntansi perusahaan terhadap earnings dan disclosure dapat mempengaruhi lingkungan informasi perusahaan yang kemudian akan berdampak pada resiko informasi, volatilitas idiosyncratic, dan biaya modal (cost of capital).

***Corporate Social Responsibility.*** Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) lembaga internasional yang telah berdiri sejak tahun 1955, beranggotakan 120 perusahaan multinasional dari 30 negara di dunia mendefinisikan Corporate Social Responsibility adalah bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi, yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan beserta keluarganya, sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitarnya dan masyarakat lebih luas ( yang dikutip oleh Hadi, 2011). *Corporate Social Responsibility* melibatkan tanggung jawab kemitraan antara para stakeholdernya ( pemerintah, pegawai, pelanggan, dan masyarakat sekitar perusahaan ). Pada dasarnya Corporate Social Responsibility bertujuan untuk meningkatkan citra perusahaan diantaranya menciptakan hubungan baik antara para stakeholder karena telah bertanggung jawab terhadap sekitarnya.

***Eco – Efficiency.*** *Eco-Efficiency* merupakan strategi yang menggabungkan konsep efisiensi ekonomi berdasarkan prinsip efisiensi penggunaan sumber daya alam yang merupakan strategi untuk mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan nilai produksi. Eko efisiensi merupakan strategi yang menggabungkan konsep efisiensi ekonomi berdasarkan prinsip efisiensi penggunaan sumber daya alam. Eko efisiensi menurut Kamus Lingkungan Hidup dan Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia didefinisikan sebagai suatu konsep efisiensi yang memasukkan aspek sumber daya alam dan energi atau suatu proses produksi yang meminimumkan penggunaan bahan baku, air, energi serta dampak lingkungan per unit produk (Sari, Hartini, Rinawati, & Wicaksono, 2011).

***Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan.*** Teori stakeholder menyatakan tentang bagaimana perusahaan menyajikan kepentingan pada pengguna laporan keuangan. Informasi sangat penting bagi para investor menjadikan teori stakeholder sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Teori stakeholder mendorong manajer untuk memberikan tanda yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, jika investor dapat menangkap sinyal yang disajikan sebagai sinyal baik (good news) maka harga saham akan naik (Godfrey, 2010). Perusahaan dapat menyajikan informasi tersebut bagi pihak eksternal, terutama bagi pihak investor yaitu pada laporan tahunan. Laporan tahunan dapat mengungkapkan berupa informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan berupa informasi non-financial.

Adanya pengungkapan atau informasi yang lebih pada perusahaan merupakan penilaian bagi para investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut.

H1 : *Eco-Efficiency* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

**Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.** Teori stakeholders mengungkapkan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab terhadap shareholders perusahaan tetapi juga pada stakeholders perusahaan. Selain itu, dukungan yang diberikan oleh stakeholders pada perusahaan sangat mempengaruhi keberhasilan aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu untuk menjaga hubungan baik dengan para stakeholders yang salah satunya dengan menjalankan corporate social responsibility yang dapat memastikan terlaksanakannya kepentingan yang dimiliki oleh pihak stakeholders. Kegiatan corporate social responsibility juga sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan kebutuhan perusahaan atas penerimaan dari masyarakat untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat, agar aktivitas perusahaan dapat dijalankan dengan lancar. Kegiatan yang dilakukan perusahaan juga penting untuk menjaga kelestarian lingkungan yang merupakan sumber daya lain yang diperlukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan. Hal ini sejalan dengan teori triple bottom line dimana keseimbangan antara usaha perusahaan dalam menghasilkan profit harus diimbangi dengan usaha melestarikan lingkungan dan hubungan baik dengan masyarakat yang salah satunya dikelompokkan dalam stakeholders perusahaan. Dalam upaya memperoleh legitimasi dan melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan, salah satu strategi perusahaan adalah melalui pelaksanaan kegiatan corporate social responsibility yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan perusahaan tidak bertentangan dengan norma sosial yang ada di masyarakat sehingga kegiatan perusahaan yang salah satunya pengelolaan aset, baik dengan peningkatan penjualan akibat naiknya kepercayaan konsumen, maupun dalam hal peningkatan kinerja perusahaan akibat meningkatnya kebanggaan karyawan atas meningkatnya citra baik perusahaan.

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

**Pengaruh Accrual Quality Terhadap Nilai Perusahaan.** Selama ini belum ada ukuran yang pasti atau tepat untuk mengukur seberapa besar *accrual quality* dari suatu laporan keuangan, yang ada hanya merupakan pendekatan yang digunakan untuk memproksi kualitas laba tersebut. Oleh karena itu ukuran laba yang digunakan oleh peneliti yang satu dapat berbeda dengan yang lain. Beberapa teknik *accrual quality* yang dilakukan oleh pihak manajemen bisa mempengaruhi nilai perusahaan. *Accrual quality* dapat dikatakan berkualitas tinggi apabila yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna (users) untuk membuat keputusan yang terbaik, dan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi harga dan return saham (Bernard dan Stober, 1998). Pengukuran *accrual quality* yaitu diukur dari Discretionary accruals. Dalam Hamonangan (2009) , Healy (1985) menyatakan *accrual quality* dapat diuraikan menjadi arus kas operasi dan accruals. Accruals terdiri dari discretionary dan non discretionary accruals. Discretionary accruals merupakan penyesuaian arus kas oleh manajer dari serangkaian kesempatan prosedur akuntansi yang disusun oleh badan pembuat standar. Penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi (modified Jones Model) untuk menghitung discretionary accruals dengan alasan bahwa model ini dianggap lebih baik di antara model yang lain yang digunakan untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al., 1995).

H3 : *Accrual quality* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

### 3. Metode Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 144 perusahaan. Metode pemilihan sampel adalah *purposive sampling*, yaitu dengan mengkategorikan perusahaan berdasarkan kriteria tertentu, agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria untuk diuji. Dikutip dari Ferdinand (2006) penentuan jumlah minimal sampel dihitung 25 dikalikan variabel independen. Jumlah minimal sampel pada penelitian ini 25 dikalikan 3 variabel independen yaitu 75 sampel. Penelitian ini menggunakan 100 sampel perusahaan manufaktur.

**Variabel Dependen.** Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang akan diukur dengan Tobins"Q. Tobins"Q dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV+D}{EBV+D}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar Ekuitas (*Equity Market Value*)

EBV = Nilai Buku dari Ekuitas yang diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai Buku dari total utang

### Variabel Independen

**Eco-Efficiency.** Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Eco-efficiency*. *Eco-efficiency* diukur dengan menggunakan dummy pada 1 untuk perusahaan *eco-efficient* dan 0 pada perusahaan non *eco-efficient* dan dapat ditafsirkan dengan model untuk mendapatkan informasi dengan nilai relevan. Dalam penelitian ini perusahaan dapat dikatakan perusahaan *eco-efficiency* jika perusahaan tersebut mempunyai ISO 14001 (Al-Najjar & Anfimiadou, 2012; Sinkin et al., 2008).

**Corporate Social Responsibility.** *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah tanggung jawab suatu perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas mereka terhadap lingkungan dan masyarakat melalui suatu perilaku yang terbuka. *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat diukur menggunakan Dana CSR. Karena lebih mudah digunakan.

**Accrual Quality.** *Accrual Quality* dihitung dengan persamaan :

$$TACC_t = \text{Net income} - \text{Cash flow from operation}$$

Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ditunjukkan dalam persamaan berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan (*Firm Value*)

X1 = Eco-Efficiency

X2 = Corporate Social Responsibility (CSR)

X3 = *Accrual Quality*



$\alpha$  = *Intercept*

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien variabel independen

e = Koefisien *Error*

#### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2	300	.67	.81	.7275	.05425
X1	300	.00	1.00	.9333	.24986
X3	300	6.00	13.10	9.5575	1.71121
Y	300	25.01	32.50	28.6231	1.70820
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Lampiran 2 (Data diolah)

*Eco-Efficiency* (X1). Tabel 1 menunjukkan variable *eco-efficiency* mempunyai nilai minimum .00 dan nilai maksimum 1.00 nilai rata-rata .9333 dengan penyimpangan rata-rata sebesar .24986 dan jumlah observasi sebanyak 100 sampel.

*Corporate Social Responsibility* (X2). Tabel 1 menunjukkan variable Corporate Social Responsibility mempunyai nilai minimum .67 dan maksimum .81 nilai rata-rata .7275 dengan penyimpangan rata-rata sebesar .05425 dan jumlah observasi sebanyak 100 sampel.

*Accrual Quality* (X3). Tabel 1 menunjukkan variable *Accrual Quality* mempunyai nilai minimum 6.00 dan maksimum 13.10 nilai rata-rata 9.5675 dengan penyimpangan rata-rata sebesar 1.71121 dan jumlah observasi sebanyak 100 sampel.

*Firm Value* (Y). Tabel 1 menunjukkan variabel Nilai Perusahaan/Firm Value mempunyai nilai minimum 25.01 dan maksimum 32.50 nilai rata – rata sebesar 28.6231 dengan penyimpangan rata-rata 1.70620 dan jumlah observasi sebanyak 100 sampel.

##### Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		300
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58832350
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.041
	Negative	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Pada tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Nilai ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada regresi telah terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.331	.502		36.543	.000		
x1	.280	.161	.041	1.735	.004	<b>.719</b>	<b>1.392</b>
x2	2.373	.834	.075	2.845	.005	<b>.571</b>	<b>1.752</b>
x3	.869	.030	.870	29.050	.000	<b>.446</b>	<b>2.240</b>

a. Dependent Variable: y

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan Variabel Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility dan *accrual quality* memiliki nilai VIF yang dihasilkan kurang dari 10 dan nilai tolerance > 10% (0.10) sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi ganda (multikolinieritas) antar variabel independen. Oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1 (Constant)	-.532	.323		-.647	.101
x1	.042	.104	.028	<b>.408</b>	.683
x2	.535	.537	.076	<b>.997</b>	.320
x3	.036	.019	.162	<b>.872</b>	.062

Jika model tersebut diuji secara parsial maka Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian yaitu Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility dan Accrual Quality mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi.

**Tabel 5.** Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.880	.59130	<b>1.946</b>

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Tabel 5 di atas menunjukan Nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1.956. Berdasarkan tabel Durbin-Watson dengan N 300 dan banyak variabel bebas 3 diperoleh nilai upper bound (dU) sebesar 1.824 dan 4 - dU sebesar 2.176. Dapat dilihat nilai DW berada di antara batas atau upper bound (dU) dan 4- dU, dengan demikian maka H<sub>0</sub> diterima atau tidak terjadi Autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1 (Constant)	<b>18.331</b>	.502		36.543	.000		
x1	<b>.280</b>	.161	.041	1.735	.004	.719	1.392
x2	<b>2.373</b>	.834	.075	2.845	.005	.571	1.752

x3	<b>.869</b>	.030	.870	29.050	.000	.446	2.240
----	-------------	------	------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh model regresi berganda yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 18.331 + 0.280 X1 + 2.373 X2 + 0.869 X3$$

Model ini memiliki interpretasi sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 18.331, angka ini mempunyai arti bahwa jika tidak ada Eco-Efficiency, CSR, dan *Accrual Quality* maka nilai konsisten dari Nilai Perusahaan adalah sebesar 18.331.
- Nilai koefisien Variabel Eco-Efficiency bernilai Positif sebesar 0.280 maka artinya apabila nilai Eco-Efficiency naik satu satuan maka Nilai Perusahaan akan Naik sebesar 0.280. dapat disimpulkan bahwa Eco-Efficiency Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan
- Nilai koefisien Variabel CSR bernilai Positif sebesar 2.373 maka artinya apabila nilai CSR naik satu satuan maka Nilai Perusahaan akan Naik sebesar 2.373. bisa disimpulkan bahwa CSR Memiliki Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.
- Nilai koefisien Variabel *Accrual Quality* bernilai Positif sebesar 0.869 maka artinya apabila nilai *Accrual Quality* naik satu satuan maka Nilai Perusahaan akan Naik sebesar 0.869 . bisa disimpulkan bahwa *Accrual Quality* Mempunyai Pengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

#### Uji t.

**Tabel 7.** Hasil Uji t  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	18.331	.502		36.543	<b>.000</b>		
x1	.280	.161	.041	1.735	<b>.004</b>	<b>.719</b>	<b>1.392</b>
x2	2.373	.834	.075	2.845	<b>.005</b>	<b>.571</b>	<b>1.752</b>
x3	.869	.030	.870	29.050	<b>.000</b>	<b>.446</b>	<b>2.240</b>

a. Dependent Variable: y

Adapun hal-hal yang dapat diinterpretasikan dari table tersebut adalah sebagai berikut

- Variabel Eco -Efficiency  
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai sig. sebesar 0.004 Nilai sig. ini lebih besar dari 0.05 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Eco Efficiency memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti hipotesis pertama diterima.
- Variabel CSR  
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai sig. sebesar 0.005. Nilai sig. ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CSR mempunyai pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti hipotesis kedua diterima.
- Variabel *Accrual Quality*  
Setelah diuji secara parsial dengan menggunakan uji t, diperoleh nilai sig. sebesar 0.000. Nilai sig. ini lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Accrual Quality* memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti hipotesis ketiga diterima

#### Uji F.

**Tabel 8.** Hasil Uji F



ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	768.975	3	256.325	733.127	.000 <sup>b</sup>
	Residual	103.491	296	.350		
	Total	872.466	299			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Pada Tabel 8 di atas bisa dilihat nilai signifikan sebesar 0.000 atau  $< 0,05$  maka menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan yaitu Eco-Efficiency, CSR dan *Accrual Quality* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan.

## Uji R<sup>2</sup>.

Tabel 9. Hasil Uji R<sup>2</sup>Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 <sup>a</sup>	.881	.880		.59130	1.946

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda sehingga koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R square (koefisien determinasi terkoreksi). Nilai koefisien yang diperoleh adalah sebesar 0.880. Nilai determinasinya menjadi  $0.880 \times 100\% = 88\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa Nilai Perusahaan dijelaskan 88% oleh Variabel Eco-Efficiency, CSR, dan *Accrual Quality* sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

## Pembahasan Hasil Penelitian

**Pengaruh Eco-Efficiency terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.** Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Eco-Efficiency berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variable Eco-Efficiency dengan nilai signifikan 0.004. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Novensya Dwi Panggau, dan Aditya Septiani (2017) yang menyatakan bahwa Eco – Efficiency berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. Hal ini disebabkan karena kepedulian perusahaan dalam bidang lingkungan (eco-efficiency) dapat memberikan nilai tambah perusahaan. Kegiatan perusahaan dalam bidang pelestarian lingkungan akan mendatangkan sejumlah keuntungan, diantaranya ketertarikan pemegang saham dan stakeholder terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

**Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.** Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variable *Corporate Sosial Responsibility* dengan nilai signifikan 0,005. Nilai signifikan lebih kecil 0,05 dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jessika Zarlina dan Hsan Salim (2014) yang menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur . Hal ini disebabkan karena perusahaan bukanlah entitas yang

hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Apabila perusahaan dapat memaksimalkan manfaat yang diterima stakeholder maka akan timbul kepuasan bagi stakeholder yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

**Pengaruh *Accrual Quality* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.** Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini yaitu *Accrual Quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variable *Accrual Quality* dengan nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Cao dan Chen (2014) di China yang menemukan bahwa *Accrual Quality* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Alasan yang dapat disampaikan untuk hasil penelitian ini yaitu ketidakefisiensienan pasar keuangan Indonesia, dimana terdapat kendala keuangan bagi perusahaan di Indonesia untuk memperoleh pendanaan eksternal di pasar keuangan. Hal ini membuat nilai *Accrual* lebih bernilai bagi perusahaan bagi perusahaan di Indonesia. Masalah keagenan timbul karena tingkat *Accrual Quality* yang tinggi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung theory packing order yang menyatakan bahwa *Accrual Quality* berhubungan positif dengan Nilai Perusahaan.

## 5. Simpulan dan Saran

**Simpulan.** Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai *Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility dan Accrual Quality terhadap Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Variabel *Eco-Efficiency* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, hal ini data dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikan 0,004 lebih kecil dari 0,05.
- 2) Variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05.
- 3) Variabel *Accrual Quality* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018, dimana jika *Accrual Quality* meningkat maka Pengungkapan *Nilai Perusahaan* akan semakin luas. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

**Saran.** Berdasarkan simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan hasil pembahasan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Setiap penelitian yang meneliti perusahaan manufaktur harus memperhatikan variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini karena variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.
- 2) Untuk penelitian selanjutnya variabel yang diteliti dapat ditambah, menggunakan sampel lebih banyak lagi, dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, M., & Chabachib, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhii Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(1), 1–12.
- Asandimitra, N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, 2.
- Chen., L. (2011). *Corporate Cash Holdings And Firm Value – Evidence From Chinese Industrial Market*. Retrieved from <https://Doi.Org/10.1124/Mol.106.032185>.
- Atmaja, L.S., Ph.D. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Edisi 1*. Yogyakarta: BPFE.
- Bernard, V. & T. Stober. (1989). Thei naturei and iamount of information reflected in cash flows and accruals. *Thei Accounting iReview*, 64(10), 624- 952.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Sumber Data.
- Fuad,M. et.al. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamonangan. (2009). Kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Medani. *Jurnal Akuntansii Kontemporer*, 1(1), 21-32.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruhi profitabilitas, growth opportunity, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan publik di Indonesia. Jakarta: *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. 127-148.
- Husnan,Suad. (2000). *Corporate Governance di Indonesia: Pengamatan terhadap Sektor Corporate dan keuangan*. Yogyakarta: Program Magister Hukum UGM.
- Ikatani Akuntani Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Islahuddin, R. N. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Animal Genetics*, 39(5), 561–563.
- Isti'adah, Umi. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Yogyakarta. *Jurnal Nominal*, 4(2), 57-72.
- Kasmir, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, D.E, Weygant Ji & Terry. (2008). *Akuntansi Intermediate Jilid 2 Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.
- Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Grasindo.
- Mardiyati, U. Ahmad, Gatot Nazir., Putri, Ria. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, Jakarta. 3(1), 1-17.
- Margaretha, F., Dra. M.E. (2005). *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan: Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mas'ud & Hamonanganv. (2006), Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. Padang: *SNAIX*.
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, F. S. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance, Return on Assets dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011, 55–60.
- Panggau, N. D., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan Variabel Moderasi, 6, 1–8.
- Pearce II, J.A & Robinson Jr, R.B. (2008). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian. Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.

- Pratama, Angga I Gusti Bagus & Wiksuana, I Gusti Bagus. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338-1367.
- Pratiwi, Ni Putu Yuni., Yudiaatmaja, Fridayana., Suwendra, I Wayan. (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4, 1-9.
- Rumondor, Regina., Mangantar, Maryam., Sumarauw, Jacky S.B. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sub Sektor Plastik dan Pengemasan di BEI. *Jurnal EMBA*, 3(3), 159-169.
- Sari, D. P., Hartini, S., Rinawati, D. I., & Wicaksono, T. S. (2011). Pengukuran Tingkat Eko-Efisiensi Menggunakan Life Cycle Assessment Untuk Menciptakan Sustainable Production Di Usaha Kecil Menengah Batik. *Jurnal Teknik Industri*, 14(2), 137-144.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. *Jurnal Maksi*, 6(1), 23-41.
- Sujoko & U. Soebiantoro. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41-48.
- Tarmizi, K. (2016). Pengaruh Biaya Corporate Social Responsibility Terhadap Net Income PT. Antam. *Perilaku dan Strategi Bisnis*, 4(1), 72-84.
- Wahyudi, Henri Dwi., Chuzaimah., & Sugiarti, Dani. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 156-164.
- Wijaya, L.R.P & Wibawa, B.A. (2010). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Makalah disajikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto. IAI.
- Wijaya, A. L., Bandi, & Hartoko, S. (2010). Pengaruh Kualitas Akrua dan Leverage Terhadap Cash Holding Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 170-186.